

Gambaran Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan

Andira Kelsia Lantang^{1*}, Rahayu H. Akili¹, Woodford B.S. Joseph¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: 16111101289@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Air bersih merupakan suatu komoditas terpenting dalam kehidupan. Setiap hari kita, memerlukan air untuk memasak, mandi, minum, mencuci, dan lain-lain. Memiliki jamban merupakan kebersihan dasar, sehingga setiap orang pasti memiliki jamban. Jika masyarakat masih rendah dalam kepemilikan jamban maka jumlah orang yang buang air Besar sembarangan (BABS) akan meningkat sehingga berdampak buruk terhadap kesehatan dan tercemarnya lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui sarana air bersih dan jamban keluarga di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan sarana air bersih dan jamban keluarga yang digunakan oleh masyarakat Desa Boyongpante. Penelitian ini di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang, untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2023. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diteliti berjumlah 75 responden, dan untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner penelitian, dan analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran sarana air bersih dan jamban keluarga di Desa Boyongpante. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk sumber air bersih yang dipakai oleh masyarakat yaitu Sumur gali sebanyak 47 responden (62,7%), Sumur Bor 2 responden (2,7%), PDAM sebanyak 25 responden (33,3%), dan Air Sungai ada 1 responden (1,3%), untuk kepemilikan jamban yang mempunyai Jamban sebanyak 59 responden (78,7%), dan yang tidak mempunyai Jamban sebanyak 16 responden (21,3%), untuk jenis Jamban yang dipakai oleh masyarakat adalah Jamban Plengsengan sebanyak 58 responden (98,4%), dan Jamban Leher Angsa 1 responden (1,6%), untuk Tempat Buang Air Besar (BAB) keluarga yang tidak mempunyai jamban, yaitu ditetangga sebanyak 15 responden (93,7%), dan di sungai ada 1 responden (6,3%).

Kata Kunci: Sarana Air Bersih, Jamban

ABSTRACT

Clean water is one of the most important commodities in everyday life. In everyday life, we need water for drinking, bathing, cooking, washing, and so on. Having a latrine is basic hygiene, so everyone must have a latrine. If people still have low levels of latrine ownership, the number of people who defecate in the open (BABS) will increase, thus having a negative impact on health and polluting the environment. The aim of this research is to determine the facilities for clean water and family toilets in Boyongpante Village, Sinonsayang District, South Minahasa Regency. This research is a quantitative descriptive study to describe the clean water facilities and family latrines used by the people of Boyongpante Village. This research was carried out in Boyongpante Village, Sinonsayang District, for the time the research was carried out in January-July 2023. In this study the number of samples studied was 75 respondents and the instruments used in this research were research questionnaires and data analysis using univariate analysis to see the picture. Clean water facilities and family toilets in Boyongpante Village. The results of the research show that the sources

of clean water used by the community are dug wells by 47 respondents (62.7%), drilled wells by 2 respondents (2.7%), PDAM by 25 respondents (33.3%), and water. The river is 1 respondent (1.3%), for latrine ownership there are 59 respondents (78.7%) and those without a latrine are 16 respondents (21.3%), the type of latrine used by the community is a latrine. Plengsengan as many as 58 respondents (98.4%) and Goose Neck Latrines as many as 1 respondent (1.6%), for places to defecate (BAB) for families who do not have a latrine, namely neighbors as many as 15 respondents (93.7%) and in river there was 1 respondent (6.3%).

Keywords: *Clean Water Facilities, Latrines*

PENDAHULUAN

Air bersih merupakan suatu komoditas terpenting dalam kehidupan setiap harinya, kita memerlukan air untuk memasak, mandi, minum, mencuci, dan lain-lain. Oleh karena itu, air harus dikelola dengan baik. Sarana-prasarana, di desa akan mempengaruhi kualitas, dan kesehatan air di desa itu. Artinya sarana dan prasarana merupakan kebutuhan terpenting yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Salah satu cara untuk memenuhi tingkat kenyamanan hidup rumah tangga adalah dengan memenuhi kebutuhan fisik dan infrastruktur, termasuk sanitasi dan kebersihan air minum (Hargono dkk, 2022).

Memiliki jamban merupakan kebersihan dasar, sehingga setiap orang pasti memiliki jamban. Jika masyarakat hanya memiliki sedikit jamban, maka jumlah masyarakat yang buang air besar sembarangan akan meningkat sehingga

berdampak buruk terhadap kesehatan dan mencemari lingkungan. Setiap rumah tangga dapat mengakses sanitasi yang layak, jika fasilitas sanitasi yang digunakan terpenuhi persyaratan higienitas, antara lain dilengkapi dengan jamban leher angsa atau jamban plengsengan yang dilengkapi penutup dan tangki pengolahan, pembuangan akhir tinja (septic tank) atau sistem pengolahan air limbah atau SPAL. (Kemenkes, 2017)

Sesuai data profil Kesehatan Indonesia ada 83.436 desa/kelurahan di Indonesia, dan banyaknya desa yang melakukan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM, yaitu sebanyak 39.616 desa atau 47,48%. Jumlah desa/kelurahan berhenti buang air besar sembarangan atau open defecations free hanya mencapai 14.020 desa/kelurahan atau 16,80%. 67,89% rumah tangga memiliki sanitasi yang memadai, sementara 72,04% rumah tangga memiliki akses air minum yg layak.

Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Indonesia di dalam bidang sanitasi yaitu pada akhir tahun 2019 harus mencapai 100% desa atau kelurahan melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM, dan 50% desa atau kelurahan yg melakukan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM harus mencapai Stop Buang Air Besar sembarangan atau open defecation free terverifikasi.

Berdasarkan dataa dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018, 4,85% rumah tangga menggunakan air minum dari sumur pompa tangan (SPT), sumur galii (SGL) 48,22%, air ledeng 28,87% , air kemaasan 0,57%, , penampungan air hujan (PAH) 1,49% , dan dari sumber lain ada 16%. Rumah yang memanfaatkan air minum seperti dari sumur pompa tangan 3,2% , sumur galii 51,3% , air ledeng 23,63%,, air kemasn 0,66% , penampungan air hujan 0,51% ,dari sumberr lain 20,28%. Data Kesehatan dari Dinkes Sulawesi Utara pada tahun 2019, 48,9% dari 542.480 keluarga yang diperiksa memiliki rumah tangs dengan tempat penyimpanan sampah, 49,11% dari 822.136 keluarga yang diperiksa memiliki jamban keluarga, dan 759.651 keluarga memiliki fasilitas pembuangan limbah yang memenuhi persyaratan yang diperiksa

oleh dinas Kesehatan. (Dinkes Sulut 2019).

Data awal penelitian menunjukan bahwa di Desa Boyongpante dari 306 KK, dengan jumlah penduduk 1.019 Jiwa,, keluarga yang memakai jamban adalah 259 keluarga, yang belum mempunyai jamban berjumlah 47 keluarga. Sedangkan sarana air bersih di desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang berupa sumur gali, sumur bor, PDAM, air kuala. Dengan rincian sumur gali berjumlah 221 keluarga, sumur bor berjumlah 5 keluarga, PDAM berjumlah 98 keluarga dan ada keluarga yang memakai air kuala berjumlah 2 keluarga. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul Gambaran Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penilitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga yang digunakan oleh masyarakat Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang pada bulan Januari-Juli 2023, dan untuk populasi dalam penelitian ini yaitu

seluruh rumah yang berada di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang, berjumlah 309 KK. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang bersedia dan berada di Desa Boyongpante. Jadi untuk jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden, serta untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
20-30 Tahun	17	22.6
31-40 Tahun	5	6.6
41-50 Tahun	27	36
50 Tahun Keatas	26	34.6
Total	75	100.0

Berdasarkan Tabel 1. Dilihat usia responden 20-30 ada 17 orang (22.6%), yang usia 31-40 ada 5 orang (6.6%), usia 41-50 ada 27 orang (36%), dan usia 50 tahun keatas ada 26 orang (34.6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Sumber Air Bersih

Sumber Air	n	%
Air Sungai	1	1.3
PDAM	25	33.3
Sumur Bor	2	2.7
Sumur Gali	47	62.7
Total	75	100.0

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat sumber air bersih yang dipakai oleh masyarakat di Desa Boyongpante yaitu Air sungai ada 1 Keluarga (1.3%), PDAM 25 Keluarga (33.3%), Sumur bor ada 2 Keluarga (2.7%), Sumur Gali ada 47 Keluarga (62.7%).

Tabel 3. Distribusi Sumber Air Bersih

Sumber Air	n	%
Air Sungai	1	1.3
PDAM	25	33.3
Sumur Bor	2	2.7
Sumur Gali	47	62.7
Total	75	100.0

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat sumber air bersih yang dipakai oleh masyarakat di Desa Boyongpante yaitu Air sungai ada 1 Keluarga (1.3%), PDAM 25 Keluarga (33.3%), Sumur bor ada 2 Keluarga (2.7%), Sumur Gali ada 47 Keluarga (62.7%).

Tabel 4. Distribusi Kepemilikan Jamban

Kepemilikan Jamban	n	%
Memiliki Jamban	59	78.7
Tidak Memiliki Jamban	16	21.3
Total	75	100.0

Berdasarkan Tabel 4. Kepemilikan jamban, dapat dilihat di Desa Boyongpante masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban yaitu berjumlah 16 Keluarga (21.3%) dan yang memiliki jamban berjumlah 59 Keluarga (78.7%).

Tabel 5. Distribusi Jenis Jamban

Jenis Jamban	n	%
Plengsengan	58	98.4
Leher Angsa	1	1.6
Total	59	100.0

Berdasarkan Tabel 5. Jenis jamban, dapat dilihat jenis jamban yg digunakan masyarakat di Desa Boyongpante yaitu Jamban Plengsengan ada 58 Keluarga (98.4%) dan Jamban Leher Angsa ada 1 Keluarga (1.6%).

Tabel 6. Distribusi Tempat BAB keluarga yang tidak memiliki jamban

Tempat BAB Keluarga Yang Tiidak Memiliki Jamban	n	%
Tetangga	15	93.7
Sungai	1	6.3
Total	16	100.0

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat tempat BAB keluarga yang tidak memiliki jamban yaitu ada yang disungai berjumlah 1 Keluarga (6.3%) dan ada yang dirumah tetangga berjumlah 15 Keluarga (93.7%).

Dilakukan penelitian di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan tentang Gambaran Saranaa Air Bersih, dan Jamban Keluarga di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Boyongpante dengan jumlah sampel sebesar 75 responden dengan cara pengambilan sampel menggunakann cara random sampling, dan responden dan diambil dari setiap jaga/lingkungan. Di Desa Boyongpante ada 5 Jaga dan untuk responden dari Jaga 1 berjumlah 16 responden, Jaga 2 berjumlah 16

responden, Jaga 3 berjumlah 12 responden, Jaga 4 berjumlah 17 responden dan Jaga 5 berjumlah 14 responden. Hasil yang didapat dari 75 responden, ada 59 keluarga yang memiliki jamban dan 16 keluarga yang belum memiliki jamban, dengan rincian yang memiliki Jamban di Jaga 1 berjumlah 9 keluarga dan tidak memiliki jamban berjumlah 7 keluarga, Jaga 2 dari 16 responden semua sudah memiliki jamban, Jaga 3 dari 12 responden semua sudah memiliki jamban, Jaga 4 berjumlah 11 keluarga yang memiliki jamban dan 6 keluarga yang tidak memiliki jamban, dan yang terakhir Jaga 5 berjumlah 11 keluarga yang memiliki jamban dan 3 keluarga yang tidak memiliki jamban. Sedangkan untuk sarana air bersih dari 75 responden, sumur gali berjumlah 47 keluarga, sumur bor berjumlah 2 keluarga, PDAM berjumlah 25 keluarga dan Air sungai ada 1 keluarga. Dengan rincian Jaga 1 yang menggunakan sumur gali berjumlah 12 keluarga, sumur bor berjumlah 1 keluarga, PDAM berjumlah 3 keluarga. Jaga 2 yang menggunakan sumur gali berjumlah 6 keluarga, PDAM berjumlah 9 keluarga, dan ada 1 keluarga yang menggunakan air sungai. Jaga 3 yang menggunakan sumur gali berjumlah 5 keluarga, sumur bor berjumlah 1 keluarga, PDAM berjumlah 6 keluarga. Jaga 4 yang menggunakan

sumur gali berjumlah 12 keluarga, PDAM berjumlah 5 keluarga, Jaga 5 yang menggunakan sumur gali berjumlah 12 keluarga, PDAM berjumlah 2 keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat Gambaran Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, menurut 2 Variabel yakni sumber air bersih dan kepemilikan sarana jamban Keluarga, maka disimpulkan bahwa :

1. Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang berupa Sumur gali, PDAM, Sumur bor dan juga keluarga yang menggunakan sungai sebagai sumber air bersih.
2. Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang masih ada keluarga yang belum mempunyai jamban, dan keluarga yang belum mempunyai jamban mereka membuang air besar ada yang disungai dan di rumah tetangga.

SARAN

Penulis ingin memberikan saran kepada masyarakat Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang untuk lebih memperhatikan pentingnya akses sarana air bersih dan diharapkan kepada masyarakat untuk memperhatikan pentingnya memiliki jamban di setiap rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahann Sanitasi Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1-10.
- Kemenkes.(2017). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*. Banten: 2016.
- Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017. Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Liingkungan dan Persyaratan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi,, Kolam renang, Solus PER Aqua, dan Permandian Umum.
- Permenkes RI Nomor 39 Tahun 2016 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesiia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2019). *Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs)*. Nuha Medika.
- Sengkey, A., Joseph, W.B.S & Warouw, F. 2020. Hubungan Antara Ketersediaan Jamban Kelurga dan Sistem Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Raaanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(1) : 182-188.
- WHO/UNICEF/JMP, 2017, *Progres on Drinking Water, Sanitation and Hygiene:2017 Update and SDG Baselines*, Geneva,, Switzerland.
- Winarsih, S, *Pengetahuan Sanitasi dan Aplikasinya*, CV .Aneka Ilmu, Semarang, Indonesia..